

## TINGKAT KEPUASAN DOSEN TERHADAP PELAKSANAAN UJIAN SKRIPSI DI MASA PANDEMI

**Rahtu Nila Sepni**

*Universitas Andalas*

[rahtunilasepni@hum.unand.ac.id](mailto:rahtunilasepni@hum.unand.ac.id)

### *Abstrak*

*Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian terdahulu yang sama-sama membahas perihal tingkat kepuasan pelaksanaan ujian skripsi di masa pandemi. Perbedaannya adalah pembahasan kali ini dilihat dari sudut pandang dosen. Oleh karena itu, permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah sejauh mana dosen merasa puas dengan ujian akhir atau ujian skripsi selama masa pandemi atau dengan cara dalam jaringan. Untuk mengumpulkan data dilakukan metode kuesioner. Melalui kuesioner yang disampaikan kepada para responden didapatkan informasi bahwa dosen merasa tidak puas dengan ujian skripsi yang dilaksanakan dengan cara dalam jaringan.*

**Kata Kunci :** *Tingkat Kepuasan Dosen, Ujian Skripsi, Pandemi*

### **PENDAHULUAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu yang membahas perihal tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan ujian skripsi di masa pandemi. Dengan sudut pandang yang berbeda, penelitian kali ini membahas tingkat kepuasan dosen selaku penguji terhadap ujian skripsi yang diselenggarakan selama masa pandemi. Tata cara pelaksanaan ujian yang berbeda antara masa pandemi dan masa sebelum pandemi dan ataupun masa kenormalan baru menyisakan berbagai pengalaman yang mungkin tidak akan terulang dan tentunya aspek negatifnya diharapkan tidak terulang di masa yang akan datang. Oleh karena itulah penelitian perihal fenomena-fenomena yang terjadi selama pandemi menjadi penting sebagai bentuk rekaman sejarah yang pernah terjadi dalam suatu peradaban. Meskipun banyak masyarakat merasakan aspek negatif dari masa pandemi seperti menurunnya perekonomian, berkurangnya sosialisasi yang berdampak pada hubungan sosial antar sesama manusia, atau kurang maksimalnya penyampaian materi di dunia pendidikan, namun

dari sisi yang berbeda, kita bisa melihat pula bermunculannya “orang kaya baru” yang tercipta karna “keterpaksaan” di masa pandemi. Keterpakasaan untuk bertahan hidup memunculkan kreativitas manusia yang tak jarang kreativitas tersebut menghasilkan “cuan” yang tidak sedikit. Banyak kita lihat, orang-orang yang beralih bisnis menjadi pengusaha masker, pengusaha makanan *online*, *youtuber* dan pekerjaan lainnya yang memang sangat dibutuhkan dimasa pandemi. Oleh karena itulah sesuatu yang terjadi tentunya harus dipandang dari berbagai aspek dan sisi. Cara pandang dari berbagai aspek inilah yang akan menimbulkan pemahaman yang komprehensif bagi semua kalangan. Hal itu pula lah yang mendasari peneliti untuk melanjutkan penelitian terdahulu yang membahas tingkat kepuasan pelaksanaan ujian skripsi dari sisi mahasiswa sebagai peserta ujian, dan kali ini peneliti mencoba melihat dari sisi dosen sebagai penguji. Apakah dosen merasa puas dengan ujian dan pemberian nilai yang dilakukan selama masa pandemi atau tidak?

Untuk mendapatkan keseimbangan hasil penelitian antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang, maka sumber data pada penelitian kali ini disamakan dengan penelitian terdahulu yakni, dosen program studi sastra Jepang Universitas Andalas. Dosen yang dijadikan responden adalah keseluruhan dosen yang pernah menguji di masa pandemi tanpa dibedakan berdasarkan kepangkatan ataupun bidang keilmuan yang dimiliki. Jumlah keseluruhannya adalah 10 orang. 10 orang dosen yang dijadikan responden tinggal di daerah yang berbeda-beda. Ada yang tinggal dekat dengan pusat kota ada pula yang berada jauh dari pusat kota. Diantara para responden ada yang tinggal dekat dengan kampus dan banyak juga yang tinggal jauh dari kampus. Penjelasan mengenai tempat tinggal para responden ini disampaikan untuk memberi gambaran bahwa responden berada di tempat yang berbeda-beda ketika melaksanakan ujian. Perbedaan tempat ini berpengaruh pada penerimaan sinyal yang sangat berkaitan dengan kelancara ujian yang pada saat pandemi dilaksanakan melalui aplikasi *zoom meeting*.

Pelaksanaan ujian skripsi dimasa pandemi dilakukan di satu waktu yang sama. Hal ini biasa disebut dengan pelaksanaan secara sinkronus. Salah satu contoh pembelajaran sinkron adalah ketika siswa dan guru berpartisipasi dalam kelas melalui aplikasi web conference. Ini menciptakan ruang kelas virtual yang memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan dan para guru menjawab secara instan. Secara keseluruhan, pembelajaran yang sinkron

memungkinkan siswa dan guru untuk berpartisipasi dan belajar secara langsung dan terlibat dalam diskusi langsung. Sedangkan pembelajaran asinkron adalah pendekatan belajar mandiri dengan interaksi pada waktu yang berbeda (Rahayu; 2021). Apabila ujian dilaksanakan secara asinkronus maka dosen akan kesulitan untuk meniali apakah mahasiswa benar-benar menguasai skripsinya atau tidak.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian berkaitan dengan cara atau alat yang digunakan peneliti untuk menjawab atau menemukan jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Oleh karena itu untuk penelitian yang berkaitan dengan penjangiran jawaban kepada responden maka metode kuesioner merupakan salah satu metode yang tepat digunakan pada tipe penelitian seperti tersebut. Selain Kuesioner terdapat cara pula wawancara yang juga tepat digunakan untk menjaring jawaban dari responden. Namun, untuk mengurangi kontak fisik dengan para responden dimasa pandemi, maka cara wawancara semuka atau wawancara langsung sebaiknya dihindari. Wawancara tan semuka atau tidak bertatap muka bisa jadi pilihan alternatifnya.

Untuk metode penelitian dengan cara kuesioner dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada kebutuhan peneliti sendiri. Bentuknya dapat berupa daftar isian, checklist, daftar inventory, dan skala penilaian (Sudjana, 2011). Selama masa pandemi ternyata sudah banyak layanan aplikasi yang menyediakan kuesioner secara *online*. Pemanfaatan IT (*Information and Technology*) memberikan kemudahan dari segi jarak, waktu dan biaya bagi peneliti. Dengan memanfaatkan perangkat yang disediakan oleh aplikasi yang memang semakin marak menjamur dimasa pandemi, membuat peneliti dapat memperoleh data dengan waktu yang relatif singkat. Seperti penelitian ini, digunakan aplikasi kuesioner yang disediakan oleh *google*, yang lazim disebut dengan *google form*.

Pada *google form* dicantumkan pertanyaan - pertanyaan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pertanyaan yang diberikan dibedakan menjadi 3 kelompok besar yaitu:

- a. Pertanyaan yang berkaitan dengan data responden
- b. Pertanyaan yang berkaitan dengan proses ujian
- c. Pertanyaan yang berkaitan dengan proses tanya jawab

Pertanyaan bagian a yang berkaitan dengan data responden diajukan guna memastikan bahwa responden yang dimaksud sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh penelitian. Kriteria yang dimaksud adalah:

- a. Dosen sastra Jepang Program Studi Sastra Jepang Universitas Andalas.
- b. Pernah menguji selama masa pandemi
- c. Menguji menggunakan aplikasi *zoom meeting*

Selanjutnya, pertanyaan bagian b dan c mengenai proses ujian dan proses Tanya jawab berisi beberapa pertanyaan yang menjurus pada pengumpulan informasi seberapa puas dosen terhadap ujian menggunakan aplikasi *zoom meeting* atau ujian dalam jaringan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menyebarkan kuesioner menggunakan aplikasi *google form* maka didapatkan data serta grafik yang menunjukkan seberapa besar kepuasan dosen dalam pelaksanaan ujian skripsi dalam jaringan. Kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak jumlah responden yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 10 orang responden. Kuesioner Kembali 90% atau hanya 1 responden yang tidak mengisi dan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam *google form*. Dari *google form* yang telah disebarkan maka didapat grafik sebagai berikut;



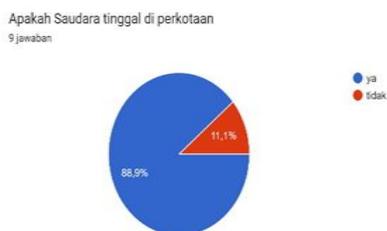
**Grafik 1.** Jangka waktu berprofesi sebagai dosen



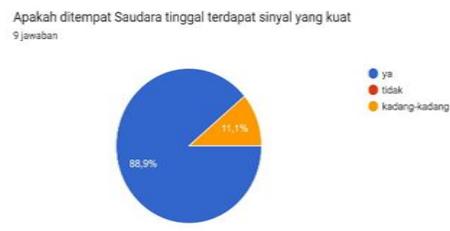
**Grafik 2.** Pengalaman menguji dimasa pandemi

Grafik 1 dan 2 memperlihatkan jangka waktu responden berpengalaman sebagai dosen. Dengan rata-rata yang relatif sama, 9 orang responden memberikan jawaban yang memperlihatkan bahwa sebagian besar responden sudah berpengalaman cukup lama sebagai dosen. Hal ini dapat dikatakan bahwa dosen tepat dijadikan sebagai responden. Pada grafik berikutnya terlihat pula bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup sebagai penguji ujian skripsi dimasa pandemic. Terdapat 44.4 % berpengalaman telah menguji sekitar 15-20 kali dan dengan angka yang sama yakni sebesar 44,4 % juga menjawab lebih dari 20 kali pengalaman sebagai penguji.

Hal ini pun dapat dikatakan bahwa dosen layak dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Dari responden digali informasi seputar tingkat kepuasan yang dirasakan selama menjadi penguji dimasa pandemi dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.



**Grafik 3.** Tempat tinggal



**Grafik 4.** Kondisi sinyal

Pertanyaan untuk grafik 3 dan 4 adalah seputar tempat yang berpengaruh pada sinyal yang dimiliki oleh responden Ketika melaksanakan ujian skripsi. Dalam hal ini, besaran persentase atau hasil grafik yang didapat adalah sama. Jumlah persentase responden yang menjawab tinggal di kota, berbanding sama dengan persentase responden yang menjawab bahwa ditempatkan tinggalnya memiliki sinyal yang kuat. Persentase yang didapat adalah sebesar 88,9 %. Artinya hampir 100% responden tidak menghadapi masalah dengan sinyal. Sementara itu hanya 11,1% saja yang menjawab tidak tinggal di kota sehingga untuk kondisi sinyal didapat angka yang sama dengan jawaban kadang-kadang sinyal kuat.

## PERTANYAAN SEPUTAR PROSES UJIAN

Selama presentasi dari mahasiswa berlangsung apakah Saudara menyimak presentasi tersebut dengan baik  
9 jawaban

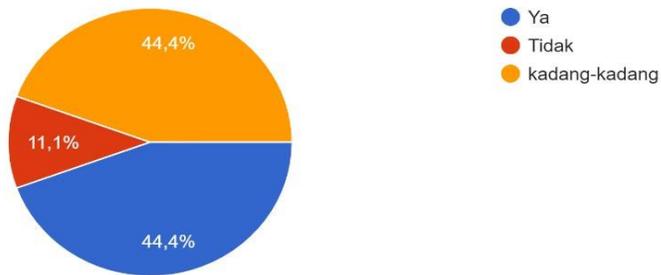


**Grafik 5.** Keseriusan dalam mengikuti proses ujian

Setelah pertanyaan seputar kelayakan dosen sebagai responden, maka pertanyaan berikutnya adalah mengenai proses ujian. Pada grafik 5 terdapat pertanyaan berkaitan dengan keseriusan dosen dalam mengikuti proses ujian. Pertanyaan yang diajukan adalah “Apakah saudara menyimak presentasi dengan baik?” Ternyata tidak semua responden yang menjawab mereka mengikuti presentasi dari mahasiswa dengan baik. Hanya sekitar 55,6% atau sedikit lebih dari separo yang menjawab bahwa mereka menyimak presentasi mahasiswa dengan baik. Hal inilah yang menjadi salah satu kekurangan pelaksanaan ujian dalam jaringan. Dosen sebagai penguji bisa saja tidak menyimak atau memperhatikan mahasiswa ketika mereka sedang presentasi karena dosen memang tidak ada kewajiban untuk mengaktifkan kamera.

Indikasi yang dapat dilihat dari grafik ini adalah kurangnya keseriusan responden dalam mengikuti ujian.

Pernahkah Saudara mengalami kendala dalam mengikuti sesi presentasi dari mahasiswa  
9 jawaban



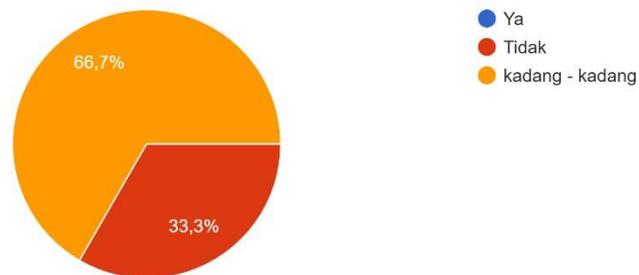
**Grafik 6.** Kendala dalam sesi presentasi

Pertanyaan berikutnya adalah mengenai kendala yang dihadapi selama sesi presentasi. Di awal sudah ada pertanyaan berkaitan kekuatan sinyal disepertar tempat tinggal responden. Jawaban yang didapat adalah hanya 11,1% yang menjawab, “tidak kuat”. Artinya angka 11,1% ini pasti akan muncul dan kemungkinan akan mendapat penambahan ketika muncul pertanyaan mengenai kendala selama presentasi. Ternyata memang benar, terjadi penambahan yang signifikan ketika ada pertanyaan ada tidaknya kendala selama presentasi. Sebesar 44,4% menyatakan “ya, ada kendala selama mengikuti sesi presentasi, dan angka yang sama dengan jawaban “kadang-kadang” ada kendala. Berarti, kendala yang dialami responden tidak hanya kendala sinyal saja. Bisa saja bentuk kendalanya diluar sinyal karena jika kendala yang dimaksud adalah sinyal saja, tentu saja angka yang didapat adalah sama yakni sebesar 11,1%. Oleh karena itu berikut ini adalah pertanyaan berupa bentuk kendala yang dimaksud. Jawaban yang didapat dari responden adalah sebagai berikut:

- Sinyal mahasiswa tidak stabil (hujan, lampu mati, lokasi, dll)
- Mahasiswa tidak siap dengan materi
- Mahasiswa hanya membaca skripsinya

Dari jawaban yang muncul, ternyata memang yang dimaksud dengan kendala tidak hanya masalah sinyal saja. Ketidaksiapan mahasiswa serta ketidakmampuan mahasiswa dalam mempresentasikan skripsinya juga disebut sebagai kendala ketika ujian.

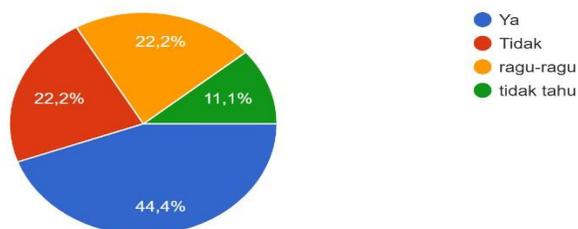
Apakah Saudara merasa puas dengan presentasi yang dilakukan mahasiswa selama masa pandemi  
9 jawaban



**Grafik 7.** Kepuasan ketika sesi presentasi

Grafik selanjutnya adalah pertanyaan yang langsung menanyakan kepuasan responden selama sesi presentasi. Mulai dari kendala sinyal serta kendala lainnya yang muncul Ketika mahasiswa presentasi, ternyata digrafik 7 ini tidak satupun responden yang menjawab “puas” selama sesi presentasi. Meskipun demikian, responden yang menjawab “kadang-kadang” cukup banyak yakni sebesar 66,7%.

Selama mahasiswa presentasi, apakah Saudara merasa ada kecurangan yang dilakukan mahasiswa  
9 jawaban



**Grafik 8.** Potensi kecurangan

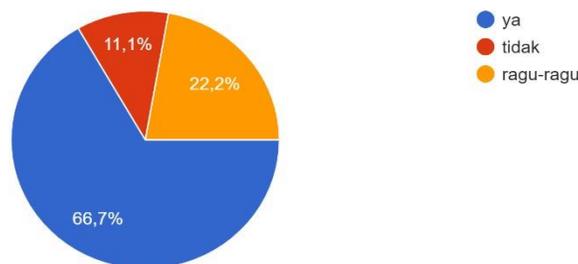
Selanjutnya adalah grafik yang memperlihatkan ada tidaknya dosen melihat kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa selama sesi presentasi. Angka terbesar ada pada jawaban “ya” melihat adanya kecurangan yakni sebesar 44,4%. Sementara itu yang menjawab tidak merasa adanya kecurangan dan menjawab ragu-ragu bersada di angka yang sama yaitu sebesar 22,2%. Angka terkecil yakni 11,1% saja yang menjawab tidak tahu.

Selanjutnya, untuk menggali bentuk kecurangan seperti apa kira-kira dilakukan oleh mahasiswa? Melalui pertanyaan yang dijawab dalam bentuk isian, maka didapat jawaban sebagai berikut:

- Membaca teks
- Dibantu teman
- Tidak membuat teks presentasi sendiri

Dari jawaban yang didapat, responden merasa mahasiswa telah mempersiapkan situasi agar dia dapat membaca teks karena tidak menguasai presentasi dengan baik. Ada juga dengan cara memberikan tempat yang tidak terjangkau oleh kamera kepada temannya, sehingga mereka bisa mendapat jawaban saat sesi tanya jawab. 2 jawaban ini memang hal yang bisa “diakali” ketika ujian dalam jaringan, karena ketika ujian luar jaringan atau tatap muka, mahasiswa berjuang sendiri dalam ruangan. Sementara itu, poin c sepertinya tidak berhubungan dengan presentasi dalam jaringan karena Ketika ujian luar jaringan pun ada juga mahasiswa yang tidak membuat teks presentasinya sendiri.

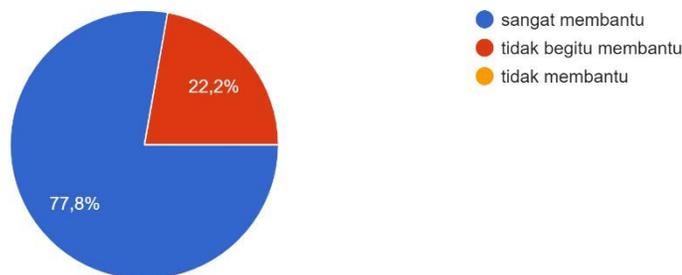
Apakah Saudara merasa puas dengan penilaian yang Saudara berikan  
9 jawaban



**Grafik 9.** Kepuasan melakukan penilaian.

Selanjutnya adalah pertanyaan mengenai kepuasan responden dalam memberikan penilaian terhadap mahasiswa. Sebagian besar responden menjawab sudah puas terhadap penilaian yang diberikan. Walaupun terdapat beberapa kendala selama ujian dalam jaringan, namun 66,7% responden berpendapat sudah puas dalam memberikan penilaian. Hanya 11,1% yang menjawab tidak puas, dan sisanya ragu- ragu.

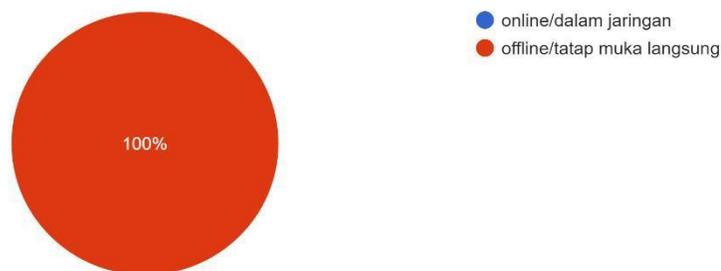
Apikasi zoom meeting dan sejenisnya membantu proses ujian skripsi dimasa pandemi  
9 jawaban



**Grafik 10.** Apakah aplikasi membantu atau tidak

Pertanyaan selanjutnya adalah mengenai aplikasi *zoom meeting* yang selama ini digunakan untuk ujian dalam jaringan. Jawaban yang didapat adalah sebagian besar responden merasa aplikasi ini sangat membantu, dan sisanya adalah 22% responden yang merasa aplikasi ini tidak begitu membantu. Sementara itu, tidak ada responden yang menjawab ragu-ragu.

Terlepas dari masa pandemi bentuk ujian seperti apa yang saudara sukai  
9 jawaban



**Grafik 11.** Pilihan ujian

Pertanyaan terakhir adalah perihal pilihan ujian yang disukai oleh responden yang dalam hal ini dosen. Jawaban yang didapat adalah semua responden atau 100% jawaban yang diterima adalah memilih atau menyukai ujian secara tatap muka.

## Pembahasan

Berdasarkan kuesioner *via google form* yang telah disebarakan ke responden yang berjumlah sebanyak 10 orang, maka diterima jawaban sebanyak 9 responden dengan kecenderungan pada arah ketidakpuasan terhadap pelaksanaan ujian dalam jaringan. Adanya kendala berupa sinyal yang kadangkala disebabkan oleh faktor cuaca, listrik yang tiba-tiba padam dan gangguan teknis lainnya menyebabkan dosen merasa tidak puas dalam melaksanakan ujian dalam jaringan ini. Belum lagi penggunaan kamera yang memiliki keterbatasan dalam menjangkau tiap sudut ruangan yang digunakan mahasiswa ketika ujian skripsi. Hal ini menyebabkan ada kecurigaan bahwa mahasiswa berlaku tidak jujur ketika ujian. Ada cara melihat mahasiswa yang tidak fokus ke arah kamera. Lirik yang memunculkan kecurigaan bahwa mahasiswa yang bersangkutan tidak melaksanakan ujian seorang diri dalam ruangan tersebut sehingga dosen merasa curiga dengan situasi tersebut.

Berdasarkan kendala dan situasi tersebut maka muncullah berbagai jawaban seperti yang terlihat di grafik. Walaupun demikian selama masa pandemi, kebermanfaatan aplikasi *zoom meeting* tidak dapat dikesampingkan. Aplikasi ini telah banyak membantu proses ujian dengan segala dilemanya dan menghasilkan puluhan gelar sarjana di program studi sastra Jepang khususnya.

Layanan yang tersedia di aplikasi *zoom meeting* sebagai media yang dimanfaatkan untuk membantu proses ujian di masa pandemi tentunya tidak layak untuk disandingkan dengan layanan yang dilakukan oleh manusia. Pada penelitian yang dilakukan oleh mamahit dkk (2013), telah dilakukan penelitian yang sama-sama membahas tingkat kepuasan. Hal yang tidak dapat diperbandingkan adalah tingkat kepuasan yang diperoleh melalui pemanfaatan aplikasi dengan tingkat kepuasan yang diberikan oleh manusia yang dalam hal ini adalah tenaga pendidik di universitas sam ratulangi. Tinjauan ini dilakukan semata hanya untuk melihat variable kepuasan seperti apa yang digunakan dalam penelitian Mamahit dkk. Variabel yang digunakan

oleh Mamahit dkk, adalah untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang menggunakan skala likert yang memungkinkan responden (dosen dan tenaga kependidikan) menjawab pertanyaan atau mengekspresikan pendapat mereka dari setiap butir pertanyaan. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan Dosen dan Tenaga Kependidikan terhadap kualitas pelayanan Universitas Sam Ratulangi. Bentuk penelitian diuraikan dalam empat dimensi kualitas pelayanan dan tingkat kepuasan dosen dan tenaga kependidikan sebagai berikut : a. Tidak Puas = 1 b. Cukup Puas = 2 c. Puas = 3 d. Sangat Puas = 4. Dari kuesioner yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan bahwa dosen cukup puas terhadap pelayanan Universitas Sam Ratulangi dengan angka 57,904% dan tenaga kependidikan cukup puas dengan angka 45,330%. Penelitian yang dilakukan jauh sebelum masa pandemi ini menginformasikan bahwa penelitian tentang tingkat kepuasan suatu pelayanan penting dilakukan secara berkala. Hal ini bertujuan sebagai penilaian sehingga dimungkinkan adanya perbaikan dari hasil yang diperoleh.

Sementara itu penelitian tingkat kepuasan di masa pandemi tentu memberikan manfaat penelitian juga seperti kemungkinan adanya perbaikan aplikasi atau perbaikan cara yang bisa dilakukan. Meskipun saat ini pandemic sudah berangsur turun, namun semangat pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran tetap dilakukan. Situasi pandemi memang memunculkan keterpaksaan dalam pemanfaatan teknologi. Hal ini juga dibenarkan oleh Adiwaty (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pandemi Covid 19 dan Kinerja Dosen”. Adiwaty (2020) menyatakan bahwa perubahan situasi yang mendadak ini berdampak pada ketidaksiapan dosen dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Walaupun demikian berdasarkan penelitian Adiwaty (2020) didapatkan hasil bahwa dosen lembaga pendidikan Tinggi XYZ tidak mengalami stres kerja atas situasi perubahan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Meskipun kemampuan teknologi yang dimiliki para dosen belum mampu mengatasi trouble shooting yang terjadi namun semangat yang cukup tinggi mampu mengatasi kendala dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Dampak penerapan pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi ini tidak menurunkan kinerja para dosen, di mana para dosen masih mampu memenuhi tuntutan kualitas, kuantitas, target waktu dalam menyelesaikan tugas kerja sebagai dosen. Tidak disebutkan aplikasi atau media

apa yang digunakan oleh para dosen dalam penelitian tersebut, namun permasalahan kualitas masih tetap terjaga oleh responden yakni dosen yang bersangkutan. Walaupun penelitian tersebut tidak membahas perihal tingkat kepuasan, namun dapat memberikan gambaran bahwa dosen pun harus memiliki usaha lebih untuk menguasai teknologi di masa pandemi untuk menjaga kualitas tersebut.

Penelitian berikutnya yang membahas tingkat kepuasan di masa pandemi adalah yang dilakukan oleh Napitupulu (2020). Penelitian dengan jumlah informan 384 orang tersebut terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun mayoritas mahasiswa (95,8%) sudah memiliki perangkat untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, namun di sisi lain mahasiswa merasa metode ini belum tepat karena mahasiswa merasa tidak dapat mempelajari materi dengan baik. Secara keseluruhan, mahasiswa tidak puas dengan metode pembelajaran jarak jauh serta tidak puas juga dengan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi.

Dari berbagai penelitian yang telah terlebih dahulu dilakukan dapat dipahami bahwa sebelum mahasiswa maupun dosen menggunakan media apapun ada baiknya materi dan teknologi terlebih dahulu dikuasai dengan baik sehingga penyampaian materi dapat dilakukan dengan maksimal. Selanjutnya apapun media yang digunakan dalam pembelajaran seharusnya tetap dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui apakah dosen ataupun mahasiswa merasa puas, yang biasanya berbanding lurus dengan kualitas, dengan perangkat pembelajaran yang digunakan.

## **KESIMPULAN**

Dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dosen merasa tidak puas dengan pelaksanaan ujian seminar skripsi dalam jaringan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa factor seperti berbagai kendala baik teknis maupun non teknis yang terjadi selama ujian berlangsung. Kendala teknis seperti masalah jaringan atau sinyal yang dapat diakibatkan oleh faktor non teknis seperti cuaca atau hal tidak terduga lainnya seperti mati lampu. Terdapat pula kecurigaan adanya kecurangan dan bentuk kecurangan yang mungkin dilakukan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, dosen cenderung tidak puas dengan pelaksanaan

ujian skripsi dalam jaringan ini. Signifikansi hal ini terlihat dari pilihan ujian yang dipilih oleh responden yang 100% memilih ujian tatap muka.

## REFERENSI

- Adiawaty, Susi (2020). Pandemi Covid-19 dan Kinerja Dosen (Study Kasus Kinerja Dosen pada PT XYZ). *Jurnal Manajemen Bisnis: ESENSI*, Vol. 23 No. 2 /2020.
- Mamahit, Suluh, dkk (2013). Tingkat Kepuasan Dosen Dan Tenaga Kependidikan Terhadap Pelayanan Universitas Sam Ratulangi Menggunakan Analisis Faktor: *Jurnal Ilmiah Sains* Vol. 13 No.1, April 2013.
- Napitupulu, Rodame Monitorir (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* Volume 7, No. 1, April 2020 (23-33).
- Rahayu, Tatik puji, dkk (2021). Pandemi Covid-19: Eefektivitas Pembelajaran dalam Jaringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*: Vol. 6 No.1 2021.
- Sudjana, Nana. (2011). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.